

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Pada bab ini peneliti akan membahas mengenai metode penelitian yang terdiri dari subjek penelitian, metode dan desain penelitian. Selain itu, akan dijelaskan pula mengenai definisi operasional, instrumen penelitian yang digunakan, prosedur pengambilan data serta teknik analisis data untuk menjawab hipotesis penelitian.

#### **A. Subjek Penelitian**

##### **1. Subjek Penelitian**

Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji mengenai stres, kebijaksanaan dan kepuasan hidup dewasa akhir beretnis Melayu di negara Singapura. Oleh karena itu, yang menjadi subjek penelitian adalah dewasa akhir yang berumur 65 tahun ke atas, beretnis Melayu dan dari warga negara Singapura.

##### **2. Populasi dan sampel**

Populasi pada penelitian ini adalah semua dewasa akhir yang berumur 65 tahun ke atas, beretnis Melayu dan merupakan rakyat negara Singapura. Berdasarkan dari data MSF (*Ministry of Social & Family Development*) dan NPTD (*National Population and Talent Division*) (brosur) tahun 2014, jumlah dewasa akhir sebanyak 12.4% dari 5,470,000 (populasi keseluruhan rakyat Singapura) yaitu 678,280.

Penentuan jumlah sampel dari populasi, peneliti berpijak pada pendapat Taro Yamane yang dikutip oleh Riduwan dan Kuncoro (2013:44) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N(d^2) + 1}$$

**33**

Keterangan:

$n$  = jumlah sampel

$d^2$  = presisi yang ditetapkan

$N$  = jumlah populasi

Dalam penelitian ini, jumlah populasi dimasukkan ke dalam rumus dengan tingkat presisi yang ditetapkan yaitu 10%. Jadi dijabarkan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} n &= \frac{678,243}{678,243 (0,1^2)+1} \\ &= 100 \end{aligned}$$

Jenis pengambilan sampel yang digunakan adalah *incidental sampling* untuk memperoleh sampel yang sesuai. *Sampling* ini digunakan dengan alasan karena keterbatasan peneliti dalam memperoleh sampel dengan jumlah yang banyak dan dalam ruang lingkup yang lebih luas yaitu dari berbagai etnis dari rakyat Singapura berumur 65 tahun ke atas sehingga siapa saja secara kebetulan/*incidental* bertemu dengan peneliti dan menurut peneliti cocok sebagai sumber data, akan dijadikan sampel. Maka, peneliti akhirnya mencapai angka 105 sampel dalam pengambilan data di lapangan di mana berdasarkan pada perhitungan di atas, jumlah tersebut dianggap sebagai sampel yang representatif dari seluruh populasi.

## B. Metode dan Desain Penelitian

### 1. Metode Penelitian

Sumaiyah Rafi, 2015

**PENGARUH STRES TERHADAP KEPUASAN HIDUP DIMEDIASI OLEH KEBIJAKSANAAN PADA DEWASA AKHIR BERETNIS MELAYU DI NEGARA SINGAPURA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif non eksperimen. Pendekatan ini mengukur tingkat stres sebagai variabel independen (X), kepuasan hidup sebagai variabel dependen (Y), dan kebijaksanaan sebagai variabel mediator (Z) dengan menggunakan skala instrumen.

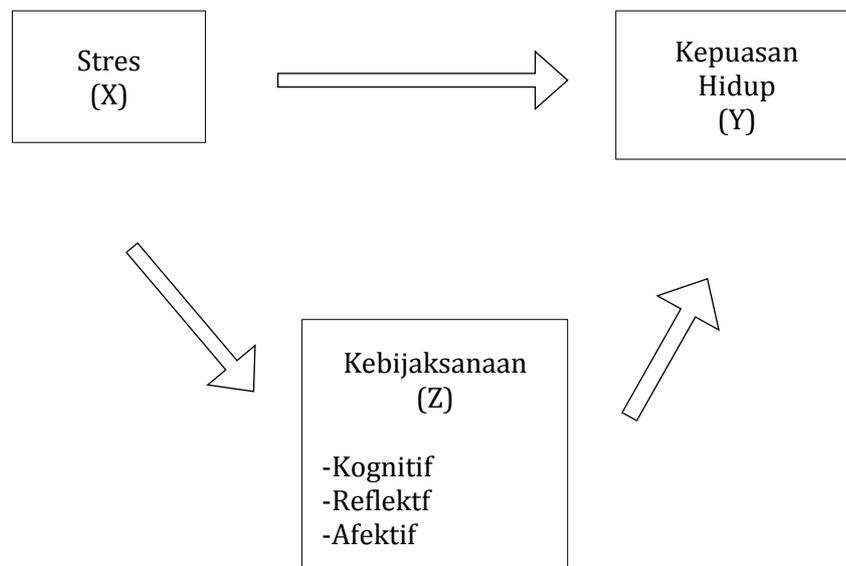
## 2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah desain analisis jalur atau *path analysis* karena analisis dilakukan dengan menggunakan korelasi dan regresi sedangkan tujuan penelitian ini mengharuskan variabel independen melewati jalur variabel *intervening* atau mediator terlebih dahulu agar sampai pada variabel dependen terakhir (Sugiyono, 2008).

Adapun model hubungan antar variabel dalam penelitian ini digambarkan pada figur 3.1.

Figur 3.1

Model hubungan variabel independen, dependen dan mediator



## C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

### 1. Variabel Penelitian

Terdapat tiga variabel di dalam penelitian ini yaitu stres sebagai variabel independen (X), kepuasan hidup sebagai variabel dependen (Y), dan kebijaksanaan sebagai variabel mediator (Z).

Variabel independen merupakan variabel yang akan mempengaruhi variabel dependen. Sedangkan variabel dependen adalah variabel yang terikat dimana statusnya itu dipengaruhi. Sementara itu, variabel mediator adalah variabel yang menjadi perantara bagi pengaruh variabel independen terhadap dependen.

### 2. Definisi Operasional

#### a. Definisi Operasional Stres

Stress secara operasional dalam penelitian ini adalah kondisi yang erat kaitannya dengan interaksi antara individu dengan lingkungan dan sebaliknya. Ia juga merupakan suatu kondisi atau respon yang melibatkan kekuatan persepsi individu ketika merasakan bahwa situasi yang dialami sangat mengancam kesejahteraan diri mereka. Situasi yang terjadi tersebut juga dipercayai tidak mudah diprediksi, tidak dapat dikontrol dan juga dapat terjadi secara terus menerus sehingga dapat memunculkan pengalaman stres. Namun, respon memainkan peran yang vital dalam menentukan persepsi stres ketika menerima stimulus yang dihadapinya. Maka, walaupun lingkungan memiliki pengaruh sebagai *stressor*, namun individu mempunyai kekuatan persepsi untuk mengontrol tingkat stres yang dialaminya.

#### b. Definisi Operasional Kebijaksanaan

Secara operasional, yang akan digali dari penelitian ini tiga aspek dari kebijaksanaan yaitu aspek kognitif, reflektif dan afektif.

Kebijaksanaan mampu menggambarkan kemampuan subjek dalam memahami makna kehidupan serta ketidakpastiannya. Ia juga meliputi kemampuan untuk peka terhadap lingkungannya, tidak hanya fokus pada diri sendiri dan juga mempunyai pengetahuan yang mendalam mengenai perkembangan masyarakat sekaligus kehidupan secara umumnya. Adapun alat ukur ini dibangun berdasarkan tiga aspek penting dari kebijaksanaan yaitu (Ardelt, 2003: 277-279):

- a) Kognitif: aspek ini yang ditandai oleh pemahaman individu terhadap hubungan interpersonal, intrapersonal dan pengetahuan individu tentang fenomena-fenomena kehidupan.
- b) Reflektif: yang ditandai oleh pemahaman individu dalam melihat realitas apa adanya dan kemampuan untuk melihat fenomena kehidupan dari berbagai perspektif
- c) Afektif: aspek yang ditandai oleh kemampuan untuk mengurangi perilaku *self-centeredness*, kemampuan meningkatkan rasa simpati dan juga kemampuan dalam mengurangi emosi negatif.

### c. Definisi Operasional Kepuasan Hidup

Kepuasan hidup dalam penelitian ini, secara operasional, merupakan penilaian kognitif seseorang secara sadar dan bersifat subjektif mengenai kualitas hidupnya secara keseluruhan- yaitu di masa lalu, masa sekarang dan masa depan. Ia juga meliputi keadaan apabila seseorang berada dalam suatu keadaan di mana mereka tidak ingin mengubah apapun dari kehidupannya baik itu dari masa lalu atau masa sekarang.

## D. Instrumen Penelitian

Sumaiyah Rafi, 2015

**PENGARUH STRES TERHADAP KEPUASAN HIDUP DIMEDIASI OLEH KEBIJAKSANAAN PADA DEWASA AKHIR BERETNIS MELAYU DI NEGARA SINGAPURA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Peneliti menggunakan instrumen *Perceived Stress Scale* (PSS), *Three-Dimensional Wisdom Scale* (3D-WS) dan *Satisfaction with Life Scale* (SWLS). Jenis skala yang digunakan adalah *likert rating*. Peneliti tidak mengubah apapun dari ketiga instrumen yang digunakan baik itu dari aspek isi maupun bahasa. Ini karena, instrumen itu sering digunakan di beberapa penelitian serta teruji secara metodologis.

### 1. Instrumen Tingkat Stres: PSS (*Perceived Stress Scale*)

Instrumen PSS (*perceived stress scale*) yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengukur tingkat stres individu. Instrumen yang disusun oleh Sheldon Cohen (1994) ini, terdiri dari 10 butir item yang terbagi menjadi 3 dimensi (terdapat di lampiran III & IV).

#### a. Penyekoran

Penyekoran jawaban responden pada instrumen PSS dilakukan dengan dinilai berdasarkan prinsip *favorable* dan *unfavorable* yang dapat dilihat pada tabel 3.1.

Tabel 3.1

Penyekoran item *Perceived Stress Scale* (PSS)

Alternatif Jawaban	Favorable	Item	Unfavorable	Item
Tidak Pernah	1	1, 2, 3, 6, 9 & 10	5	4, 5, 7 & 8
Hampir Tidak Pernah	2		4	
Terkadang	3		3	
Pernah	4		2	
Sering	5		1	

### b. Kategorisasi Skala

Menentukan *mean*, standar deviasi, skor Z dan skor T yang kemudian dibuat kategorisasi berdasarkan rumus tiga level yang telah ditetapkan (Ihsan, 2013). Berikut tabel 3.2 adalah kategorisasi skala untuk variabel stres.

Tabel 3.2  
Kategorisasi Skala PSS

Kategori	Skor
Tinggi	$T > 50 + 1 (10)$
Sedang	$50 - 1 (10) \leq T \leq 50 + 1 (10)$
Rendah	$T < 50 - 1 (10)$

Keterangan:

(Rata-rata Baku)  $\mu = 50$

(Standar Deviasi Baku)  $\sigma = 10$

### c. Validitas

Uji validitas yang peneliti lakukan adalah dengan metode *expert judgement* yaitu penilaian instrumen PSS dari ahli untuk menguji ketepatan dan kecermatan suatu instrumen dalam menjalankan fungsi pengukurannya (Azwar, 2013:8)

Untuk instrumen PSS, peneliti menggunakan salah satu dari jenis validitas yaitu validitas isi. Validitas isi menggali sejauhmana elemen-elemen dalam suatu instrumen itu relevan dan dapat merepresentasi konstruk yang sesuai dengan tujuan pengukuran (Haynes, Richard & Kubany dalam Azwar, 2013:111).

Adapun dari segi bahasa bertujuan agar dapat dikaji ulang dengan mudah secara konstruk oleh ahli dalam bahasa Indonesia. *expert judgement* dari segi bahasa dilakukan oleh Dra, Nurhasanah, M. Ed. Setelah menerjemahkan ketiga instrumen ke dalam bahasa

Sumaiyah Rafi, 2015

**PENGARUH STRES TERHADAP KEPUASAN HIDUP DIMEDIASI OLEH KEBIJAKSANAAN PADA DEWASA AKHIR BERETNIS MELAYU DI NEGARA SINGAPURA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Indonesia, maka secara konstrak dan konsep psikologi dikaji ulang oleh Dra, Herlina, M.Pd., Psi (dosen psikologi pendidikan) dan Sitti Chotijah, M. A., Psi. (dosen psikologi klinis).

#### d. Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sejauhmana tingkat kestabilan dan konsistensi suatu instrumen. Reliabilitas instrumen pada penelitian ini diuji dengan menggunakan *alpha cronbach* melalui bantuan *software SPSS* 18.0. Tabel 3.3 menggambarkan reliabilitas dengan menggunakan *alpha cronbach* dari Guilford (Sugiyono, 2012).

Tabel 3.3

#### Kriteria Koefisien Reliabilitas Instrumen

Nilai	Kriteria
< 0.200	Tidak Reliabel
0.200 - 0.400	Kurang Reliabel
0.400 – 0.700	Cukup Reliabel
0.700 – 0.900	Reliabel
> 0.900	Sangat Reliabel

Skala PSS yaitu *Perceived Stress Scale* yang disusun oleh Cohen dan Williamson (1988) dan digunakan dalam penelitian ini mempunyai tingkat reliabilitas yang tinggi sehingga berada pada koefisien reliabilitas *alpha cronbach* sebesar **0.78**. Dengan nilai koefisien tersebut, peneliti juga tidak merubah apapun dari skala ini baik dari segi bahasa maupun isi untuk pengambilan data, maka peneliti tidak melakukan *try-out* ulang untuk skala ini.

## 2. Instrumen Kebijakan: 3D-WS yaitu (*Three-Dimensional Wisdom Scale*)

Sumaiyah Rafi, 2015

PENGARUH STRES TERHADAP KEPUASAN HIDUP DIMEDIASI OLEH KEBIJAKSANAAN PADA DEWASA AKHIR BERETNIS MELAYU DI NEGARA SINGAPURA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Instrumen kebijaksanaan yang akan digunakan oleh peneliti adalah instrumen *Three-Dimensional Wisdom Scale* (3D-WS) yang telah dicetuskan oleh Monika Ardelt (2003). Adapun kebijaksanaan yang digunakan dalam instrumen ini terbagi menjadi tiga aspek yaitu kognitif, reflektif dan afektif .

Instrumen ini berjumlah 39 butir item, 14 item untuk dimensi kognitif, 12 item untuk dimensi reflektif dan 13 item untuk dimensi afektif yang telah dicantumkan di lampiran III & IV.

#### a. Penyekoran

Penyekoran jawaban responden pada instrumen 3D-WS dilakukan dengan dinilai berdasarkan prinsip *favorable* dan *unfavorable* yang dapat dilihat pada tabel 3.4.

Tabel 3.4  
Penyekoran item *Three-Dimensional Wisdom Scale*  
(3D-WS)

#### Aspek Kognitif

Unfavorable	Item
1	Semua Item
2	
3	
4	

#### Aspek Reflektif

Favorable	Item
4	4, 7 & 13
3	
2	

1		<b>Unfavorable</b>	<b>Item</b>	42
1		1	1, 2, 3, 5, 6, 8, 9, 10, 11 & 12	
2		2		
3		3		
4		4		

**Aspek Afektif**

Favorable	Item	Unfavorable	Item
4	3, 4, 5, 6, & 8	1	1, 2, 7, 9, 10, 11 & 12
3		2	
2		3	
1		4	

**b. Kategorisasi Skala**

Menentukan *mean*, standar deviasi, skor Z dan skor T yang kemudian dibuat kategorisasi berdasarkan rumus dua level yang telah ditetapkan (Ihsan, 2013). Berikut tabel 3.5 adalah kategorisasi skala untuk variabel kebijaksanaan.

Tabel 3.5

Kategorisasi Skala 3D-WS

Kategori	Skor
<b>Tinggi</b>	$T \geq 50$
<b>Rendah</b>	$T < 50$

**c. Validitas**

Instrumen 3D-WS melalui proses uji validitas yaitu dengan metode *expert judgement*. Ia merupakan penilaian instrumen dari ahli untuk menguji ketepatan dan kecermatan suatu instrumen dalam menjalankan fungsi pengukurannya (Azwar, 2013:8)

Adapun *expert judgement* dari segi bahasa dilakukan oleh Dra, Nurhasanah, M. Ed. Setelah menerjemahkan ketiga instrumen ke dalam bahasa Indonesia, maka secara kontrak dan konsep psikologi dikaji ulang oleh Dra, Herlina, M.Pd., Psi (dosen psikologi pendidikan) dan Sitti Chotijah, M. A., Psi. (dosen psikologi klinis).

#### **d. Reliabilitas**

Adapun dalam penelitian ini, skala yang digunakan adalah 3D-WS yaitu *Three-Dimensional Wisdom Scale* yang dicetuskan oleh Ardelt (2003). Hasil koefisien reliabilitas dengan menggunakan *alpha cronbach* untuk ketiga-tiga aspek tersebut termasuk tinggi. Untuk aspek kognitif, nilainya sebesar **0.85**. Sedangkan untuk aspek reflektif adalah sebesar **0.71**, aspek afektif memperoleh nilai **0.72**. Dengan nilai koefisien tersebut, peneliti juga tidak merubah apapun dari skala ini baik dari segi bahasa maupun isi untuk pengambilan data, maka peneliti tidak melakukan *try-out* ulang untuk skala ini.

### **3. Instrumen Kepuasan hidup: SWLS (*Satisfaction with Life Scale*)**

Kepuasan hidup dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan instrumen *Satisfaction with Life Scale* (SWLS) Instrumen yang disusun oleh Pavot dan Diener (1993) ini terdiri dari 5 butir item dan kisi-kisinya dapat dilihat di lampiran III & IV.

#### **a. Penyekoran**

Penyekoran jawaban responden pada instrument SWLS akan dinilai berdasarkan dari prinsip *favorable* dan *unfavorable* yang dapat dilihat pada tabel 3.6.

Tabel 3.6  
Penyekoran Item *Satisfaction with Life Scale* (SWLS)

Alternatif Jawaban	Favorable
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

#### b. Kategorisasi Skala

Menentukan *mean*, standar deviasi, skor Z dan skor T yang kemudian dibuat kategorisasi berdasarkan rumus tiga level yang telah ditetapkan (Ihsan, 2013). Berikut tabel 3.7 adalah kategorisasi skala untuk variabel kepuasan hidup.

Tabel 3.7  
Kategorisasi Skala SWLS

Kategori	Skor
Tinggi	$T > 50 + 1 (10)$
Sedang	$50 - 1 (10) \leq T \leq 50 + 1 (10)$
Rendah	$T < 50 - 1 (10)$

Keterangan:

(Rata-rata Baku)  $\mu = 50$

(Standar Deviasi Baku)  $\sigma = 10$

#### e. Validitas

Untuk instrumen SWLS, peneliti melakukan uji validitas isi yaitu untuk menggali sejauhmana elemen-elemen dalam suatu instrumen itu relevan dan dapat merepresentasi konstruk yang sesuai dengan tujuan pengukuran (Haynes, Richard & Kubany dalam Azwar, 2013:111).

Adapun dari segi bahasa bertujuan agar dapat dikaji ulang dengan mudah secara konstruk oleh ahli dalam bahasa Indonesia. *Expert judgement* dari segi bahasa dilakukan oleh Dra, Nurhasanah, M. Ed. Setelah menerjemahkan ketiga instrumen ke dalam bahasa Indonesia, maka secara konstruk dan konsep psikologi dikaji ulang oleh Dra, Herlina, M.Pd., Psi (dosen psikologi pendidikan) dan Sitti Chotijah, M. A., Psi. (dosen psikologi klinis).

#### **f. Reliabilitas**

Selain PSS dan 3D-WS, penelitian ini juga menggunakan skala SWLS yaitu *Satisfaction with Life Scale* yang disusun oleh Pavot dan Diener (1993). Hasil koefisien reliabilitas dengan menggunakan *alpha cronbach* termasuk tinggi yaitu sebesar **0.87**. Dengan nilai koefisien tersebut, peneliti juga tidak merubah apapun dari skala ini baik dari segi bahasa maupun isi untuk pengambilan data, maka peneliti tidak melakukan *try-out* ulang untuk skala ini.

### **E. Prosedur Pengambilan Data**

Prosedur pengambilan data yang digunakan adalah dengan penyebaran kuesioner. Kuesioner yang diberikan terdiri atas tiga instrumen yang mengukur variabel stres, kepuasan hidup dan kebijaksanaan. Dalam penelitian ini, kuesioner yang digunakan mengharuskan subjek untuk

memilih hanya satu diantara berbagai alternatif pilihan. Kuesioner tidak diberikan langsung pada subjek penelitian. Namun, peneliti membacakan instruksi dan memberikan penjelasan pada setiap item kepada subjek penelitian sebesar 105 dewasa akhir yang berumur 65 tahun ke atas, beretnis melayu dan warga negara Singapura. Kemudian peneliti mengisi kuesioner sesuai dengan jawaban yang diberikan oleh subjek.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan uji perbedaan mean antar kelompok terlebih dahulu yaitu termasuk uji *Independent Samples T-test* dan uji *One-Way ANOVA*, serta uji korelasi *Pearson Product Moment* sebelum melakukan analisis regresi sederhana yang berfungsi untuk menguji peran mediasi (Baron & Kenny, 1986:1176).

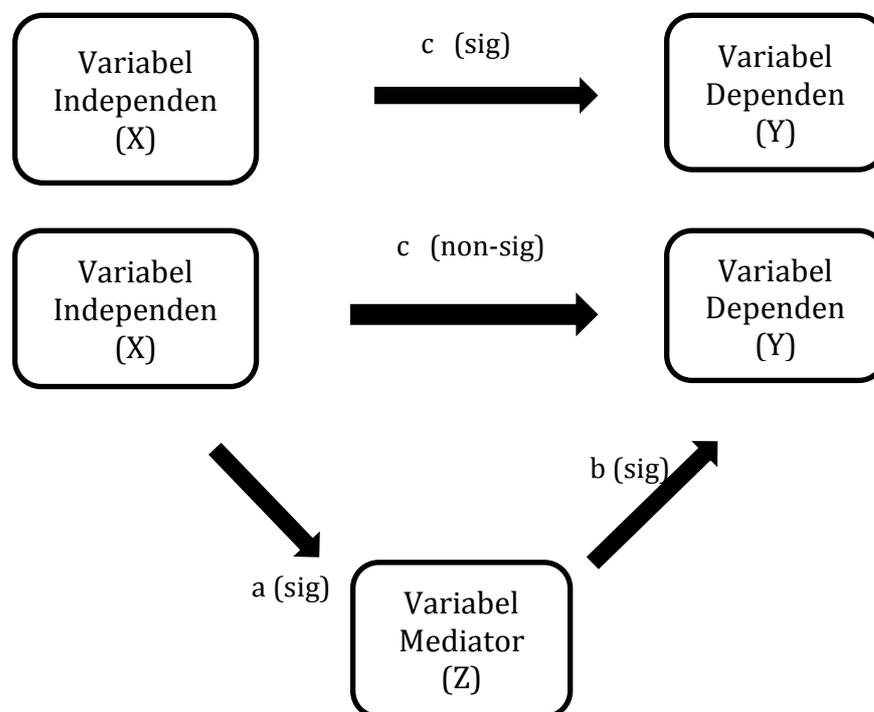
Teknik uji statistik *independent samples T-test* digunakan untuk menganalisis atau membandingkan skor mean dua kelompok yang berbeda pada setiap variabel penelitian. Teknik uji statistik ini digunakan untuk membandingkan skor setiap variabel berdasarkan pengelompokan jenis kelamin, pekerjaan dan status pernikahan.

Sedangkan uji *one-way ANOVA* digunakan untuk menghitung ada atau tidaknya perbedaan mean untuk lebih dari dua kelompok. Dalam penelitian ini, uji *one-way ANOVA* digunakan untuk mengetahui perbedaan dari kelompok responden berdasarkan pendidikan terakhir dan tempat tinggal.

Dengan dibantu oleh *SPSS 18.0*, analisis regresi sederhana yang dilakukan bertujuan agar peneliti memperoleh nilai signifikansi dari variabel independen terhadap variabel dependen setelah dikontrol oleh variabel mediator. Hal ini berpijak dari model hubungan kausal seperti yang dipaparkan di figur 3.2 dari Baron dan Kenny (1986) bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen akan berkurang

dan tidak signifikan, bahkan nol, setelah melewati jalur atau dikendalikan oleh variabel mediator.

Figur 3.2  
Model Hubungan Kausalitas Antar Variabel dalam Uji Mediasi  
(Baron & Kenny, 1986)



Selanjutnya, dilakukan uji koefisien determinasi untuk mengukur seberapa besar nilai kontribusi secara persentase satu variabel terhadap variabel lainnya yaitu dengan rumus sebagai berikut:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD: Koefisien Determinasi

$R^2$  : Koefisien Korelasi

Sumaiyah Rafi, 2015

**PENGARUH STRES TERHADAP KEPUASAN HIDUP DIMEDIASI OLEH KEBIJAKSANAAN PADA  
DEWASA AKHIR BERETNIS MELAYU DI NEGARA SINGAPURA**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

